

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 disebutkan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Setiap anak harus di didik dengan cara yang sehat sehingga dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk, mempunyai sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab, supaya dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi

---

<sup>1</sup><http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses tanggal 28 Februari 2015 pukul 11.29)

bangsa dan negara. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas mampu membuat negara menjadi besar, kuat, dan bermartabat yang pada akhirnya terciptalah kemakmuran, kesejahteraan, dan kemajuan di segala bidang. Ada tiga bentuk pendidikan yang kita kenal yaitu: pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, kita dapat mengetahui tinggi rendahnya kualitas pendidikan di suatu sekolah, dan dengan melihat hasil belajar para siswa. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dalam satu periode tertentu. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan bahwa setiap siswa telah memahami tentang materi yang telah dipelajari. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah memperoleh prestasi belajar yang bagus, dan prestasi siswa tersebut lebih besar dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Jika siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat dijadikan dasar untuk menentukan prestasi belajarsiswa.

Pada SMK Negeri 50 Jakarta seorang siswa dikatakan memiliki prestasi yang baik jika siswa tersebut telah memenuhi 3 (tiga) ranah belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dikatakan memiliki prestasi dapat dilihat nilai rapot siswa dan nilai kelulusan/UN. Pada SMK Negeri 50 Jakarta pada tahun 2014/2015 terdapat tujuh siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria. Pada tahun 2013/2014 tingkat kelulusan pada SMK Negeri

---

<sup>2</sup><http://delsajoesafira.blogspot.com/2011/12/bentuk-bentuk-pendidikan.html>. (diakses tanggal 28 november 2015 pukul 11.15)

44 Jakarta 100% lulus, dan ada 4 siswa yang mendapat nilai 100 pada pelajaran Matematika.

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai prestasi belajar seseorang. Jika prestasi seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika prestasi seseorang rendah maka dapat dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai prestasi yang maksimal prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti minat belajar, minat, dan cara belajar siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru), lingkungan masyarakat, gaya belajar, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada kenyataan, sekarang ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang

rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Motivasi belajar timbul karena dua faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Faktor intrinsik ini yang diharapkan setiap siswa miliki, karena dengan memiliki minat intrinsik siswa motivasi belajar setiap siswa akan tumbuh, dan prestasi belajar setiap siswa akan baik. Sebagai contoh minat intrinsik adalah saat seorang siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan. Jika ada gangguan yang ada disekitar siswa tersebut, pasti siswa tersebut tidak mudah terpengaruh oleh gangguan sekitarnya. Dengan minat intrinsik siswa secara sadar bahwa pentingnya belajar. Minat intrinsik siswa juga dapat dilihat saat guru memberikan tugas yang sulit, jika siswa memiliki faktor intrinsik siswa tersebut pasti tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut. Lain halnya jika siswa yang tidak memiliki minat intrinsik, siswa tersebut akan malas menyelesaikan soal tersebut dan malas untuk belajar. Banyak siswa yang malas ke sekolah karena tidak adanya minat yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. “Di pedalaman Ubiyau, Kabupaten Keerom, Papua, banyak siswa 'melarikan diri' dari kelas akibat jenuh dan kelaparan saat mengikuti

kegiatan belajar”<sup>3</sup>. Disinilah guru memiliki peran untuk membangkitkan minat ekstrinsik siswa atau minat yang berasal dari luar diri siswa.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah minat siswa itu sendiri untuk belajar. Adanya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh keinginannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yang dihadapinya dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. “Di Manado Sejumlah warga prihatin dengan tingkah laku siswa yang sering membolos di saat jam belajar. Banyak di antara mereka diduga tak sekolah dan menghirup lem atau merokok. Warga Tutuyan, Sutomo mengungkapkan banyaknya siswa yang berkeliaran di jam belajar sangat memprihatinkan. "Sepertinya tak ada kontrol dari guru mereka. Harusnya

---

<sup>3</sup>Endro Priherdityo. <http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>. (diakses tanggal 29 november 2015 pukul 8.17)

mereka belajar bukannya dibiarkan berkeliaran di luar sekolah," katanya, pada Minggu (12/10/2014). Katanya, disaat akses pendidikan dipermudah dengan digratiskan oleh pemerintah namun tak diimbangi oleh minat belajar siswa. Ironisnya bahkan para siswa tersebut merokok di seputaran sekolah.<sup>4</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran menghitung. Bagi sebagian siswa mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat rumit dan membosankan karena dilakukan secara terus menerus hampir setiap harinya. Hal ini dapat menurunkan minat belajar siswa. Selain minat belajar faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menerapkan minatnya di dalam kelas. Gaya belajar setiap siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda pula dan cara mereka dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Terdapat tiga jenis gaya belajar siswa yakni gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajarnya visual yaitu gaya belajar yang cenderung lebih memahami pelajaran apabila melihat bentuk atau gambar tentang materi yang sedang dibahas secara visual. Gaya belajar audio yang mengandalkan pendengaran sebagai alat untuk memahami suatu informasi dan gaya belajar kinestetik, yang cenderung dirinya harus ikut andil dalam berbagai pemecahan

---

<sup>4</sup><http://manado.tribunnews.com/2014/10/13/ini-nih-yang-dilakukan-siswa-di-boltim-kalau-bolos->

masalah yang ada sehingga orang yang memiliki gaya belajar ini dapat mengerti dan memahami informasi yang telah diberikan. Berikut akan dipaparkan contoh “kasus nyata” keunikan siswa dalam proses belajar, yang cerita ini saya kutip dari buku yang ditulis oleh Munif Chatib (2009), “Sekolahnya Manusia”. 2 Kasus berikut merupakan contoh seorang anak yang belajar matematika dengan pendekatan kecerdasan spasial yang dimilikinya. “Suatu kasus nyata terjadi. Anak kelas 1 SD mengikuti les privat. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan dengan guru les privat, si anak tidak mau lagi belajar dengan guru tersebut. Guru les privat tersebut bukanlah seorang guru yang “galak.” Malah sebaliknya, guru les privat tersebut, seorang perempuan yang nampak tenang dan tidak banyak bicara. Sementara si anak tersebut banyak gerak, tidak bisa diam dalam waktu lama. Guru cenderung mengajar sesuai dengan tipe gaya belajar yang ada pada dirinya. Hal ini secara alami terjadi pada semua orang, bahwa cara mengajar seseorang akan sesuai dengan gaya belajarnya. Dan guru itu belum tahu konsep mengenai gaya belajar. Jadi dia mengajar tanpa mengenali gaya belajar anak. Maka yang terjadi adalah si guru mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar anak. Inilah salah satu sebab mengapa anak tidak mau lagi belajar dengan si guru itu.<sup>5</sup> selain itu kasus berikut “ Latif adalah siswa kelas 2. Latif bermasalah dalam belajar. Masalah yang dia alami sangat kompleks karena kombinasi berbagai masalah. Namun, di balik masalah tersebut, tersimpan potensi yang luar biasa. Latif sangat suka menggambar dan mewarnai (kecerdasan spasial-

---

<sup>5</sup><http://www.sdsukses.com/artikel.php?pilihan=32> (diunduh pada tanggal 11 Oktober 2015)

visual). Guru matematika di kelas Latif punya ide untuk mengajarkan penjumlahan lewat pintu kecerdasan Latif. Guru tersebut memberikan kesempatan kepada Latif untuk belajar penjumlahan dengan cara melukis angka-angka penjumlahan pada kertas folio yang disambung berjejer di dinding kelas. Betapa antusiasnya Latif “menggambar” di dinding tersebut. Inilah sebuah proses minat yang berhasil masuk dalam dunia siswa.”<sup>6</sup>

Berdasarkan kasus tersebut kita dapat melihat betapa pentingnya minat guru yang harus disesuaikan dengan gaya belajar seorang siswa sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti minat belajar dan gaya belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebab dengan adanya minat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya minat akan melemahkan semangat belajar. Gaya belajar yang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar seperti permasalahan yang ada di SMK 50 Jakarta dimana siswanya kurang memiliki minat didalam belajar dan ketidaksesuaian gaya belajar sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan Peneliti memilih kelas XI sebagai sampel karena kelas XI karena siswa kelas XI cenderung sudah menunjukkan minatnya dan gaya belajarnya terhadap suatu mata pelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar Siswa

---

<sup>6</sup><http://www.sdsukses.com/artikel.php?pilihan=32> (diunduh pada tanggal 11 Oktober 2015)

Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 50 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Motivasi belajar siswa yang kurang dalam belajar
2. Minat belajar siswa yang kurang dalam belajar
3. Gaya mengajar guru yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa
4. Gaya belajar siswa yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh Minat belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Indikator dari minat belajar siswa adalah rasa suka atau senang dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar, rasa ketertarikan untuk belajar. Indikator dari gaya belajar antara lain gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selain itu indikator dari hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh dari minat belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Bagaimana pengaruh Minat Belajar belajar terhadap hasil belajar akuntansi ?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi ?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh antara minat dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
  - a. Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan

yang berkaitan dengan minat belajar siswa mengajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

b. Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi siswa/i SMKN 50 Jakarta dan siswa/i sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang minat belajar siswa dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai minat belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.